



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI LINGKUNGAN MADRASAH

Abdul Rosip Siregar

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli

abdulrosipsiregar@staittd.ac.id

Abstract

Juvenile delinquency is one of the major challenges in the world of education, including in the madrasah environment. Islamic Religious Education (PAI) has a strategic role in shaping students' character to avoid deviant behavior. This study aims to analyze the strategies implemented by PAI teachers in preventing juvenile delinquency in madrasahs. The research method used is qualitative descriptive with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the strategies of PAI teachers in preventing juvenile delinquency include an exemplary approach, learning based on Islamic values, strengthening character through religious extracurricular activities, and cooperation with parents and the community. The supporting factors for the success of this strategy are a conducive madrasah environment and school policies that support character education. However, there are challenges in the form of the negative influence of social media and the lack of parental involvement in fostering students' morals. Therefore, synergy is needed between teachers, schools, families, and the community in overcoming juvenile delinquency in the madrasah environment.

Keywords: *Teacher Strategy, Islamic Religious Education, Juvenile Delinquency, Madrasah, Character Education*

Abstrak

Kenakalan remaja merupakan salah satu tantangan besar dalam dunia pendidikan, termasuk di lingkungan madrasah. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa agar terhindar dari perilaku menyimpang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam mencegah kenakalan remaja di madrasah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam mencegah kenakalan remaja meliputi pendekatan keteladanan, pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Faktor pendukung keberhasilan strategi ini adalah lingkungan madrasah yang kondusif dan kebijakan sekolah yang mendukung pendidikan karakter. Namun, terdapat tantangan berupa pengaruh negatif media sosial dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan akhlak siswa. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mengatasi kenakalan remaja di lingkungan madrasah.

Kata kunci: *Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Kenakalan Remaja, Madrasah, Pendidikan Karakter*

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang sering terjadi di berbagai tempat, termasuk di lingkungan pendidikan. Perilaku kenakalan seperti tawuran, perkelahian antar teman, penyalahgunaan narkoba, dan pelanggaran norma sosial lainnya sering kali melibatkan remaja sebagai pelakunya (Nurfalah & Jamil, 2022). Menurut data dari Badan Narkotika Nasional (BNN), tingkat penggunaan narkoba di kalangan pelajar mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dengan banyak remaja yang terjerumus dalam dunia tersebut tanpa adanya pemahaman yang jelas tentang bahaya yang dapat ditimbulkannya (Badan Narkotika Nasional, 2020).

Di sisi lain, pendidikan agama Islam memiliki potensi yang besar dalam mengurangi kenakalan remaja melalui pembinaan karakter yang berbasis pada nilai-nilai moral dan spiritual. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan akhlak dan perilaku siswa, yang berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam yang menekankan pentingnya kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta pengendalian diri (Ahmad & Ismail, 2021). Namun, permasalahan yang muncul adalah bagaimana strategi yang tepat dapat diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mencegah kenakalan remaja di madrasah.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengelola perilaku siswa semakin kompleks. Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai agama tidak hanya terbatas pada pengajaran mata pelajaran agama, tetapi juga dalam memberikan contoh dan pengaruh positif terhadap siswa (Hidayat & Yunus, 2020). Oleh karena itu, guru PAI perlu menerapkan berbagai strategi yang inovatif dan kontekstual untuk menghadapi masalah kenakalan remaja ini. Salah satu cara yang dianggap efektif adalah dengan memberikan pendidikan karakter yang dilandasi oleh ajaran agama Islam, serta mengintegrasikan pembelajaran moral dalam setiap aspek kehidupan siswa di madrasah (Fathani, 2019).

Namun demikian, meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi pencegahan kenakalan remaja, terdapat sedikit penelitian yang mengkaji secara khusus bagaimana guru PAI di madrasah menerapkan strategi tersebut dalam konteks yang lebih spesifik dan terkait dengan lingkungan madrasah. Hal ini menjadi penting untuk dipahami, agar para pendidik dapat merancang pendekatan yang lebih terarah dan terstruktur dalam menanggulangi kenakalan remaja, khususnya di madrasah (Sutrisno & Umi, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mencegah kenakalan remaja di madrasah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran dan langkah-langkah yang diambil oleh guru PAI dalam mengatasi masalah kenakalan remaja, serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan di berbagai madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan karakter siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali lebih dalam mengenai strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah kenakalan remaja di lingkungan madrasah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh, serta melihat faktor-faktor yang mempengaruhi strategi tersebut dalam konteks sosial yang lebih luas (Creswell, 2014). Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang kondisi dan strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam upaya pencegahan kenakalan remaja.

Subjek penelitian ini terdiri dari guru PAI yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) yang memiliki pengalaman dalam mengelola pembelajaran agama dan mencegah kenakalan remaja. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih guru yang memiliki pengalaman lebih dari 3 tahun mengajar serta aktif dalam kegiatan pembinaan karakter siswa (Sugiyono, 2019). Selain itu, penelitian ini juga melibatkan beberapa siswa sebagai objek untuk mendapatkan perspektif tentang dampak dari strategi yang diterapkan oleh guru PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, terdapat beberapa strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah dalam mencegah kenakalan remaja. Beberapa tema utama yang muncul dari analisis data adalah:

1. Pendekatan Preventif melalui Pembelajaran Agama Islam Guru PAI menggunakan pendekatan preventif dalam mengajarkan materi-materi agama Islam yang terkait dengan akhlak dan moralitas. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, guru mengajarkan tentang pentingnya menjaga perilaku baik seperti jujur, menghormati orang tua, serta menghindari perbuatan tercela yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru PAI:
"Kami selalu menekankan kepada siswa bahwa ajaran Islam bukan hanya untuk dipelajari, tetapi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami hakikat perilaku yang baik, mereka akan lebih mudah menghindari kenakalan." (Guru A, wawancara, 20 Januari 2025)
2. Pembinaan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Selain pembelajaran di kelas, guru PAI juga memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk karakter siswa. Beberapa kegiatan seperti pramuka, kegiatan sosial, dan pengajian rutin diadakan untuk memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan diri mereka dalam suasana yang positif. Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan untuk bekerja sama, saling menghargai, dan mengembangkan potensi diri mereka dalam kerangka nilai-nilai agama. Guru PAI juga sering terlibat langsung dalam kegiatan ini, memberikan bimbingan dan motivasi agar siswa dapat memanfaatkan waktu luang mereka secara produktif. Salah satu guru mengatakan:
"Kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi salah satu sarana penting untuk menanamkan nilai kebersamaan dan tanggung jawab. Kami memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam kegiatan yang positif." (Guru B, wawancara, 18 Januari 2025)
3. Pendampingan dan Konseling bagi Siswa yang Bermasalah Guru PAI juga melakukan pendekatan konseling untuk siswa yang berpotensi terlibat dalam kenakalan remaja. Melalui sesi konseling ini, guru membantu siswa untuk mengatasi masalah pribadi yang dapat mempengaruhi perilaku mereka, seperti masalah keluarga, pertemanan, atau tekanan sosial. Pendekatan ini dilakukan dengan penuh empati dan pengertian, serta mengarahkan siswa pada pemahaman akan pentingnya perubahan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Satu wawancara dengan seorang guru PAI menyatakan:
"Pendekatan konseling sangat membantu dalam memahami masalah yang dialami siswa. Kami memberikan perhatian khusus kepada mereka yang menunjukkan tanda-tanda kenakalan atau masalah pribadi lainnya." (Guru C, wawancara, 22 Januari 2025)
4. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat Guru PAI juga berkolaborasi dengan orang tua siswa untuk memantau perkembangan anak-anak mereka. Pertemuan rutin dengan orang tua diadakan untuk mendiskusikan perkembangan karakter dan akademik

siswa, serta mengidentifikasi masalah yang mungkin terjadi di luar lingkungan madrasah. Kerjasama ini sangat penting karena orang tua memiliki peran kunci dalam membentuk perilaku anak di rumah. Guru PAI mengatakan:

"Kami selalu mengajak orang tua untuk berperan aktif dalam pendidikan anak-anak mereka. Dengan adanya komunikasi yang baik, kami bisa bekerja sama dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa." (Guru D, wawancara, 21 Januari 2025)

5. Penerapan Disiplin Berbasis Nilai-nilai Agama Guru PAI juga menerapkan disiplin yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam. Disiplin yang diterapkan lebih mengutamakan pendekatan yang mendidik dan bukan hukuman fisik. Siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki perilaku mereka dengan memahami kesalahan yang dilakukan, dan diberi arahan untuk tidak mengulangnya. Hal ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan pembelajaran, bukan ketakutan. Salah satu guru menjelaskan:

"Kami berusaha untuk mendidik, bukan menghukum. Setiap pelanggaran dilakukan dengan pendekatan yang mendidik agar siswa memahami dampak dari perilaku buruk mereka." (Guru E, wawancara, 19 Januari 2025)

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru PAI di madrasah dalam mencegah kenakalan remaja mengintegrasikan berbagai aspek, termasuk pendidikan agama, pembinaan karakter, konseling, dan kerjasama dengan orang tua. Pembelajaran agama Islam yang menekankan pada nilai-nilai moral dan akhlak terbukti efektif dalam mencegah siswa terlibat dalam perilaku negatif, karena memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai tujuan hidup dan pentingnya perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (Fathani, 2019).

Selanjutnya, kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dengan melibatkan guru PAI memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang dan berinteraksi dalam konteks positif. Kegiatan ini membantu membangun rasa tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama yang menjadi landasan penting dalam pencegahan kenakalan remaja (Ahmad & Ismail, 2021).

Pendekatan konseling juga berperan besar dalam membantu siswa yang menghadapi masalah pribadi, yang sering menjadi faktor pemicu kenakalan remaja. Konseling memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara tentang masalah yang mereka hadapi secara pribadi, dengan harapan dapat menemukan solusi yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka (Hidayat & Yunus, 2020). Kolaborasi dengan orang tua juga menjadi faktor kunci yang memperkuat usaha preventif ini. Tanpa dukungan penuh dari orang tua, upaya yang dilakukan oleh guru PAI di madrasah dapat kurang efektif (Sutrisno & Umi, 2021).

Terakhir, penerapan disiplin berbasis pada nilai-nilai agama menunjukkan bahwa pendidikan yang bersifat mendidik dan penuh kasih dapat lebih efektif dibandingkan dengan penerapan hukuman fisik, yang cenderung menumbuhkan rasa takut daripada pemahaman yang mendalam akan konsekuensi dari perilaku negatif (Nurfalah & Jamil, 2022). Oleh karena itu, pendekatan yang berbasis pada nilai agama, kasih sayang, dan pengertian sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah untuk mencegah kenakalan remaja terdiri dari beberapa pendekatan yang saling mendukung dan terintegrasi. Strategi tersebut meliputi:

1. Pendekatan Preventif melalui Pembelajaran Agama Islam. Guru PAI berfokus pada pendidikan moral dan akhlak yang diajarkan dalam konteks agama Islam. Pembelajaran ini tidak hanya melibatkan pengetahuan agama tetapi juga aplikasinya dalam kehidupan

sehari-hari, sehingga siswa memahami pentingnya perilaku baik dan dampaknya terhadap diri mereka dan lingkungan sosial. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan landasan yang kuat untuk menghindari kenakalan remaja dan perilaku negatif lainnya.

2. Pembinaan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menghindarkan siswa dari kenakalan. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya diajarkan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga diajarkan nilai-nilai sosial dan moral yang penting dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan disiplin.
3. Pendampingan dan Konseling. Guru PAI melakukan pendekatan personal terhadap siswa melalui konseling untuk membantu mereka mengatasi masalah pribadi yang mungkin menjadi pemicu kenakalan. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara dan mendapatkan bimbingan tentang cara mengelola perasaan dan emosi mereka dengan cara yang konstruktif dan sesuai dengan ajaran agama.
4. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat. Kolaborasi antara guru PAI dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Orang tua diharapkan aktif dalam memantau perkembangan anak dan bekerja sama dengan guru untuk memastikan bahwa pembelajaran agama dan moral diterapkan secara konsisten, baik di rumah maupun di sekolah.
5. Disiplin Berbasis Nilai-nilai Agama. Pendekatan disiplin yang diterapkan oleh guru PAI berbasis pada prinsip kasih sayang dan pemahaman. Setiap tindakan disipliner dilakukan dengan tujuan mendidik dan membimbing siswa untuk memahami konsekuensi dari perilaku mereka, bukan sekadar menghukum. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendukung perkembangan karakter siswa.

Secara keseluruhan, strategi-strategi ini terbukti efektif dalam mencegah kenakalan remaja di lingkungan madrasah, karena mereka tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku siswa tetapi juga berupaya untuk membentuk karakter yang kokoh melalui pendidikan agama yang holistik.

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas strategi guru PAI dalam mencegah kenakalan remaja di madrasah adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pelatihan Guru PAI. Agar guru PAI lebih efektif dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing dan pencegah kenakalan remaja, perlu dilakukan pelatihan berkelanjutan mengenai strategi pembelajaran yang berbasis pada karakter, serta teknik konseling yang lebih efektif. Pelatihan ini akan memberikan guru keterampilan yang lebih baik dalam menghadapi permasalahan siswa, terutama yang berkaitan dengan masalah sosial dan pribadi.
2. Penguatan Kolaborasi antara Madrasah dan Orang Tua. Diperlukan upaya lebih intensif untuk memperkuat kerjasama antara madrasah dan orang tua dalam membentuk karakter siswa. Pihak madrasah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa, serta membentuk program-program yang melibatkan orang tua dalam kegiatan pembinaan karakter siswa.
3. Diversifikasi Kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada di madrasah perlu didiversifikasi dengan kegiatan yang lebih menarik dan relevan dengan minat siswa. Hal ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan energi dan potensi mereka dalam aktivitas yang positif, serta untuk menjauhkan mereka dari kegiatan yang dapat berujung pada kenakalan remaja.
4. Pendekatan yang Lebih Kontekstual terhadap Siswa. Setiap siswa memiliki kebutuhan dan tantangan yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih personal dan

kontekstual perlu diterapkan. Guru PAI perlu lebih memperhatikan kondisi sosial dan psikologis siswa serta memberikan pendekatan yang sesuai dengan latar belakang dan masalah yang mereka hadapi.

5. Penguatan Kurikulum Pembinaan Karakter di Madrasah. Kurikulum pembinaan karakter di madrasah perlu diperkuat dengan penekanan pada nilai-nilai moral dan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi pembelajaran agama perlu diintegrasikan dengan kehidupan nyata sehingga siswa dapat melihat hubungan langsung antara ajaran agama dan perilaku mereka di luar sekolah.
6. Evaluasi dan Refleksi Berkala terhadap Implementasi Strategi. Untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan efektif, penting bagi pihak madrasah untuk melakukan evaluasi berkala mengenai pelaksanaan strategi pencegahan kenakalan remaja. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam pelaksanaan program-program yang ada.

Dengan penerapan strategi yang lebih efektif dan komprehensif, diharapkan madrasah dapat menjadi tempat yang lebih aman dan kondusif bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Ahmad, M., & Ismail, Z. (2021). *Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter remaja di madrasah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 11(2), 67-81.
- Fathani, A. (2019). *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di madrasah*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 15(3), 115-130.
- Hidayat, S., & Yunus, F. (2020). *Peran guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di madrasah*. Jurnal Pendidikan Islam, 18(1), 45-59.
- Nurfalah, L., & Jamil, M. (2022). *Kenakalan remaja dan pengaruhnya terhadap perkembangan sosial di kalangan pelajar*. Jurnal Sosial dan Pendidikan, 14(4), 210-225.
- Sutrisno, H., & Umi, S. (2021). *Pendidikan karakter di madrasah: Upaya mengurangi kenakalan remaja*. Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial, 19(2), 97-110.
- Syamsuddin, A. (2018). *Pembinaan karakter melalui pendidikan agama Islam di sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 24(1), 1-10.
- Rosyidi, M. (2019). *Integrasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17(2), 123-139.
- Harto, T. (2020). *Konseling pendidikan dalam pencegahan kenakalan remaja di sekolah*. Jurnal Konseling dan Pendidikan, 25(3), 78-89.
- Zainuddin, F., & Siti, K. (2020). *Peran orang tua dalam pembinaan karakter remaja di madrasah*. Jurnal Pendidikan Keluarga, 13(4), 55-69.
- Fitria, E. (2021). *Penerapan disiplin positif dalam pendidikan agama Islam untuk pencegahan kenakalan remaja*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Psikologi, 10(1), 34-49.